
KEGIATAN LITERASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATAN MINAT DAN KEMAMPUAN BERBAHASA SISWA KELAS 1 SD MUHAMMADIYAH PLUS MALANGJIWAN

Anggitya Nur Pratiwi¹, Dedi Prasetyo², Irfan Arifuddin³, Ikhma Alfiani⁴, Ayu Faridah Azahra⁵, Mila Destiana Sari⁶, Hasdiah Intan P⁷, Kristika Setia L⁸, Diyah Wahyuningtyas⁹ dan Suci Ramadhanti¹⁰.

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Artikel info	Abstrak
<p><i>Article history:</i></p> <p>Diterima: Tgl, Bln, Thn Revisi: Tgl, Bln, Thn Diterima: Tgl, Bln, Thn</p> <hr/> <p><i>Kata kunci:</i></p> <p>Implementasi Tsaqifa Tahsin tahfidzul</p> <hr/> <p><i>Corresponding Author:</i> <i>Nama:</i> <i>Afiliasi:</i> <i>E-mail:</i></p>	<p>Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan literasi, hambatan, dan upaya sekolah untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan membaca siswa kelas 1 SD Muhammadiyah plus malangjiwan Colomadu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data bersumber dari kepala sekolah, guru dan siswa yang dikuinipulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.</p>

Pendahuluan

1. Latar Belakang

Membaca merupakan suatu kegiatan yang penting dalam proses belajar mengajar, karena membaca adalah kemampuan penyerapan suatu ilmu melalui teks atau bacaan. Kita dapat mengetahui suatu informasi dengan membaca, dan kita dapat inenambah wawasan dan dapat berfikir secara kritis. Tanpa membaca, kita tidak bisa mengetahui apa yang terjadi di dunia, dan kita tidak dapat mengetahui ilmu-ilmu yang ada di dunia, maka dari itu membaca menjadi hal penting dalam pengetahuan dan belajar mengajar. Di sekolah dasar kemampuan membaca dan menulis menjadi hal yang inemegang peranan penting,

dikarenakan ketika scoring siswa tidak inainpu untuk membaca dan menulis maka siswa tersebut akan rnengalami kesulitan belajar pada saat itu juga dan pada masa yang akan datang.

Pada tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 rnencanakan sebuah gerakan literasi sekolah untu k mernbantu siswa dalam menu mbuhkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah. Alwasilah (2012: 177) mengemu kakan bahwa mengajarkan literasi pada intinya menjadikan manusia yang secara fungsional mampu berbacatulis, terdidik, cerdas, dan inenunju kkan apresiasi terhadap sastra. Dikarenakan selama ini pendidikan di Indonesia mampu mencetak lulusan yang terdidik nainun kurang memiliki apresiasi terhadap sastra.

Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan atau berbicara (Faizah, 2016: 2). Pada siswa SD budaya membaca perlu diadakannya proses pembiasaan. Pembiasaan itu sendiri merupakan proses membuat sesuatu yang menjadikan seseorang terbiasa, dalam kaitannya metode pengajaran dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan siswa berfikir. Kebiasaan inembutuhan kegigihan dari seorang pembimbing.

Pendidikan berbahasa sejak dini mampu membiasakan siswa untuk berekspresi sesuai kemampuannya, baik secara lisan maupun secara tulis. Menurut Wildova (2014:334) *its main principle is literacy approach to initial reading and writing*. Ketika seseorang memiliki kemampuan berbahasa yakni membaca dan menulis, maka bisa dikatakan ia memiliki kemampuan literasi. Kegiatan literasi berkonsentrasi pada kemampuan untuk menerima berbagai bahasa yang terdapat dalam setiap buku dan diharapkan hal ini akan meningkatkan minat membaca dan menulis siswa. Adanya rasa senang, puas dalam diri, partisipasi aktif tanpa paksaan, dan lebih menyukai kegiatan tersebut tanpa membandingkan dengan kegiatan lain merupakan tanda adanya kemampuan dalam diri seseorang.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Malangjwan mempunyai sebuah terobosan baru demi meningkatkan minat baca dan meningkatkan kemampuan berbahasa siswa kelas I yakni dengan mengadakan pembiasaan membaca sepenggal cerita pendek sebelum siswa kelas I tidur siang. Dalam kegiatan pembiasaan ini peran dari beberapa pihak seperti kepala sekolah, guru, dan orang tua sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa untuk lebih mengetahui dan memahami kegiatan pembiasaan tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kegiatan pembiasaan membaca tersebut dengan mengambil judul "Peran kegiatan literasi sebagai upaya meningkatkan minat baca dan kemampuan berbahasa siswa kelas I sd Muhammadiyah plus Malangjwan".

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan untuk menggambarkan hal yang sebenarnya mengenai suatu variabel yang belum jelas dengan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis data dengan cara reduksi data, menyajikan data dan memverifikasi data. Penelitian ini menggunakan jenis triangulasi teknik dan triangulasi sumber guna memperoleh data yang diperlukan. Data diperoleh dari narasumber yang berperan serta dalam penelitian.

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Budaya membaca merupakan suatu kegiatan penting dalam proses belajar mengajar. Membaca merupakan kemampuan penyerapan suatu ilmu melalui teks atau bacaan.

Selain itu, dengan membaca kita dapat mengetahui suatu informasi dari sumber maupun sekaligus memperluas wawasan. Tanpa membaca, kita tidak bisa mengetahui apa yang terjadi di dunia, kita tidak bisa mengetahui informasi penting yang berbentuk tulisan.

Bahkan pada zaman sekarang ilmu pengetahuan mudah diakses namun informasi yang berbentuk tulisan, oleh karena itu membaca merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Kegiatan literasi (membaca) yang berfungsi untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta menguatkan literasi siswa kelas I di SD Muhammadiyah Plus Malangjwan implementasinya melalui pojok baca dan pembiasaan baca iqro serta latihan membaca sebelum tidur.

a. Pojok Baca

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Murfi selaku wali kelas I menyatakan bahwa pojok baca merupakan salah satu program sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa, berbentuk perpustakaan mini di pojok kelas dengan buku-buku yang tentunya menarik perhatian siswa kelas 1. Menurut Sutarno,

perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-koleksi, yang disusun atau diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan mudah dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk membaca.

Fungsi dari pojok baca yaitu untuk membiasakan siswa mulai dari dini untuk berbudaya membaca, selain itu untuk inemanfaatkan waktu luang misalnya ketika tugas yang diberikan guru telah usai, siswa diininta untuk membaca. Pembiasaan yang positif akan menghasilkan hal yang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa cukup tertarik bermain di pojok baca, mulai dari membaca, mengamati gambar dan bermain. Meskipun tingkat kelancaran membaca di siswa kelas satu belum sepenuhnya lancar semua.

Selain dalam proses pembiasaan pojok baca berjalan lancar, ada juga hambatan dalam pembiasaan membaca dan solusi yang dapat dilakukan yaitu :

1. Ketersediaan buku

Di SD Muhammadiyah Plus Malangjawan ketersediaan buku bacaan belum lengkap, buku-buku yang disediakan belum mengalami penambahan jenis buku. Buku yang disediakan dalam berbagai jenis dan inacam tetapi hanya jumlah saja yang kurang. Menjadi program literasi yang unggul tentunya harus didukung dengan fasilitas yang baik dan memadai, buku merupakan fasilitas utama sebagai penunjang kelancaran kegiatan literasi berlangsung, Kurangnya buku bacaan, baik itu buku pelajaran, buku cerita atau pun pengetahuan umum, rak yang menjadi tempat penataan buku di sudut kelas yang dinainai dengan pojok baca pun inasih sangat longgar atau tidak penuh karena kurangnya buku yang tersedia.

2. Peran orangtua

Dalam melaksanakan program sekolah perlu adanya peran dari orang tua yang mengarahkan siswa untuk rajin dan gemar membaca. Banyak orang tua yang cenderung memberikan gadget kepada anak untuk bermain game atau sekedar menonton youtube.

Kegiatan semacam itulah yang menyebabkan siswa malas untuk membaca dan cenderung untuk browsing menggunakan gadget.

3. Kemampuan membaca yang rendah

Saat melakukan pengamatan di SD Muhammadiyah Plus Malangjawan pada siswa kelas I masih terdapat siswa yang belum fasih membaca. Kefasihan membaca dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk membaca, beberapa anak senang dan semangat untuk membaca tetapi adapula siswa yang malas membaca.

4. Kesadaran siswa yang rendah akan membaca secara mandiri

Di SD Muhammadiyah Plus Malangjawan sangat mengutamakan penanaman karakter anak, entah itu religius ataupun kemandiriannya. Literasi juga sangat dititikankan dalam setiap proses pembelajaran, selain itu untuk menunjang kegiatan literasi, juga menyediakan pojok baca yang berada di sudut kelas, jika dalam pembelajaran siswa membutuhkan referensi buku lain, maka siswa bisa mencari dan membaca buku di pojok tersebut, namun kelemahannya adalah setiap siswa kurang memiliki kesadaran secara mandiri untuk membaca buku-buku tersebut di saat jam istirahat atau sebelum pembelajaran dimulai, hanya sebagian kecil siswa yang memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca buku di pojok baca, dan sebagian besar siswa menyempatkan

membaca di pojok baca untuk mencari referensi saat pembelajaran berlangsung.

5. Terbatasnya tempat bacaan

Tempat yang digunakan siswa dalam membaca sudah cukup efektif dengan disediakan karpet di sudut kelas. Namun tempat yang disediakan kurang luas untuk membaca siswa, letak pojok baca yang masih sangat dekat dengan meja guru dan bangku duduk siswa membuat siswa kurang luas dalam membaca.

6. Kurangnya himbauan untuk membaca

Beberapa solusi yang dapat meningkatkan program pojok baca.

1. Melakukan regulasi dan pembaharuan buku. Regulasi dan pembaharuan buku perlu dilakukan agar buku dapat berganti dan mampu menarik perhatian siswa untuk membaca buku-buku baru. Regulasi buku dapat dilakukan dengan inemutar buku dari kelas I bergantian dengan kelas 6, kelas 2 dengan kelas 5 begitu seterusnya. Selain itu menyediakan buku yang lebih banyak dan bervariasi. Siswa sangat menyukai buku yang bergambar atau berwarna menarik, untuk itu sekolah harus menambah buku bacaan.

yang beragam supaya siswa dapat memilih buku sesuai kriteria dan minatnya sehingga ketertarikan siswa untuk membaca juga berkembang, selain itu kegiatan pembelajaran juga sangat terbantu dengan adanya referensi buku pelajaran yang banyak dari berbagai sumber.

2. Melakukan pengawasan terhadap anak dan

mengarahkan anak agar senang membaca. Saat di rumah orang tua sebaiknya membatasi anak dalam menggunakan gadget dan diganti dengan membiasakan anak untuk membaca buku. Dengan membiasakan anak membaca buku dan rajin belajar di rumah dapat

diharapkan program pojok baca yang direncanakan sekolah.

3. Melakukan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok membaca dapat membantu siswa menastaskan kemampuan membaca. Bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan memberikan tutor membaca secara intensif dan mendalam.

4. Membiasakan siswa dengan membaca buku di pojok baca sebelum pembelajaran berlangsung.

Setelah melakukan pembiasaan shalat dua rakaat dan mengaji, siswa juga bisa dilatih pembiasaan untuk membaca buku non pelajaran di pojok baca sebelum masuk pada materi pembelajaran, siswa dapat membaca selebar atau dua lembar buku bacaan yang mereka pilih dan setelah itu sharing kepada teman sebangkunya mengenai buku yang telah mereka baca, sehingga siswa bisa paham benar buku bacaan yang telah di baca, kegiatan literasi sebelum pembelajaran cukup dilakukan 15 menit di pagi hari, sehingga pikiran siswa masih fresh dan tidak bosan. Dengan adanya pembiasaan ini siswa akan terbiasa membaca dengan mandiri tanpa di minta guru dan kegiatan literasi berjalan dengan baik.

5. Menyediakan tempat yang nyaman sehingga dapat mendukung iklim membaca yang nyaman.

Penataan ruangan kelas menjadi hal yang utama dalam pengelolaan manajemen kelas. Untuk penataan pojok baca sebaiknya diberikan tempat yang cukup dan posisi tempat duduk guru dapat diatur agar memberikan kesempatan siswa untuk

membaca. Iklim membaca dapat tercipta apabila di dukung dengan manajemen kelas serta sarana dan prasarana yang mendukung.

6. Untuk menumbuhkan rasa cinta anak dalam membaca sebaiknya ditanamkan berbagai motivasi pentingnya membaca dan diberikan tugas berupa soal dan jawaban yang terdapat di antara buku bacaan dirak buku bacaan sehingga siswa berantusias untuk membaca dan mencari informasi dari buku bacaan pada pojok baca tersebut.

b. Membaca Iqro' dan Membaca Sebelum Tidur Siang.

Program ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pojok baca dengan bimbingan guru kelas. Kegiatan membaca iqro' dan membaca sebelum tidur siang dilakukan pada pukul 12.45 - 13.30 sebelum siswa kelas 1 dijadwalkan untuk tidur siang sampai waktu pulang sekolah. Membaca iqro' merupakan program rutin yang ada di SD Muhammadiyah Plus Malangjawan. Tingkatan siswa kelas 1 dalam membaca iqro' pun berbeda-beda yakni antara iqro' I - 5 sesuai dengan yang sudah siswa kelas 1 pelajari di rumah dan sekolah tinggal melanjutkan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan sistem bimbingan oleh guru yang setiap siswa ditargetkan membaca 1 - 2 halaman sesuai kondisi saat itu ketika program ini dilaksanakan. Kegiatan membaca iqro' sebelum tidur siang dilakukan agar siswa kelas 1 semakin lancar membaca huruf arab sambung dan mempermudah siswa ketika ada pelajaran tahfidz. Setelah membaca iqro' kemudian dilanjutkan dengan kegiatan dengan membaca huruf abjad yang terdiri dari

satu kata. Siswa kelas 1 diajarkan per suku kata agar bisa merangkai menjadi satu kata yang utuh. Kemudian dilanjutkan dengan latihan membaca beberapa kalimat yang terdiri dari beberapa kata. Latihan membaca sebelum tidur siang rutin dilakukan sampai siswa diajarkan membaca sebuah cerita yang berbentuk paragraf. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memperlancar siswa dalam membaca huruf abjad.

Hambatan membaca iqro dan melatih membaca sebelum tidur.

Pemilihan waktu yang tidak tepat

1. Membaca iqro dan melatih membaca untuk kelas satu sebelum tidur sudah menjadi kegiatan rutin di SD Muhammadiyah Plus Malangjawan, tentunya kegiatan tersebut ditemukan beberapa hambatan salah satunya yaitu pemilihan waktu yang tidak tepat. Anak kelas satu masih cenderung menerima pembelajaran dengan baik pada waktu pagi, mereka masih refresh dan tidak terlalu bosan. Di SD Muhammadiyah Plus Malangjawan penggunaan waktunya yaitu pukul 12.30 jadi anak kelas satu kurang berminat dalam membaca iqro dan melatih membaca.
2. Kurang menggunakan metode yang menarik.
Membaca iqro dan melatih membaca untuk kelas satu sebelum tidur sudah menjadi kegiatan rutin di SD Muhammadiyah Plus Malangjawan, tentunya kegiatan tersebut ditemukan beberapa hambatan salah satunya yaitu kurang menggunakan metode yang menarik, ketika dalam penggunaan

- metode membaca menari k maka siswa kelas satu akan inengikuti pembelajaran yang ada. Di Sd Muhammadiyah Plus Malangjiwan tidak menggunakan metode pembelajaran membaca dengan menarik, disana hanya rnengajarkan membaca seperti pada umumnya.
- membaca iqro 2 halainan saja lalu latihan inembacanya dengan menggunakan beberapa kata yang dibuat guru sendiri.
3. Terbatasnya facilitator
Membaca iqro dan inelatih membaca untuk kelas satu sebelum tidur sudah menjadi kegiatan rutin di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan, tentunya kegiatan tersebut diteinukan beberapa hambatan salah satunya yaitu terbatasnya facilitator. Facilitator dalam menyimak ada 2 guru, yang mana guru harus bisa menyelesaikan menyiiinak siswa dalam membaca dengan jumlah 27 siswa, waktunya pun terbatasyaitu 45 inenitdan target yang harus dibaca yaitu membaca iqro 2 halaman, sekaligus membaca satu paragraf dari teks bacaan. Sehingga hal tersebut sangat menghambat siswa dalam menyelesaikan targetn ya, dan guru rnerasa keteteran ketika menyirnak dengan jumlah siswa yang banyak, selain itu kelas satu masih sulit dikondisikan ketika guru sedang rnenyimak, siswa yang mengantri giliran membaca dengan temann ya malah ramai dan ber keliaran kemana-mana , karena jenu h menunggu gilirannya yang cu ku p lama. Sehingga hal ini mengakibatkan keadaan kurang kondusif.
 4. Sulit berkonsentrasi
Siswa ketika membaca ada yan g tidak berkonsentrasi, karena membaca diwaktu siang hari siswa sudah mengantu k dan kerja otak anak sudah menurun, yang mana informasi yang diterima oleh mata yang diteruskan ke otak tidak mendapat perhatian yang cu ku p sehingga siswa kehilangan pemahaman atas bahan bacaan dan harus mengulangn ya berkali-kali.
 5. Hambatan fonemik dan pengucapan
Ada sedikit siswa yang mengalami hambatan ini ketika membaca iqro dan membaca teks bacaan, Hambatan fonemik terjadi saat anak bingung atau belu m dapat menghu bungkan huruf dan kata. Anak yang sudah memahami fonem tahu bahwa kata “bola” terdiri dari bunyi /b-o-l-a/ dan bunyin ya mirip namun tidak sama dengan kata “pol a” yang terdiri dari bunyi /p-o-l-a/. Diteinukan anak yang inasih memiliki hambatan fonemik, ia tidak dapat menemu kan kata berima, inembedakan suara atau memecah dan menggabungkan suku -suku kata. Kedua, hambatan pengucapan. Diteinukan anak kelas satu ketika membaca inembutu hkan waktu laina untu k mengucapkan kata “apel”. Kadang pengucapannya kurang pas. Buah apel diucapkan menjadi lapel/ sepertip ada apel bendera. Ini hal yang wajar. Semakin banyak berlati h membaca, semakin mudah anak menguasai cara ucap yang benar.
 6. Media baca yang kurang inendu kung
Bu ku baca yang digunakan dalam melatih membaca abjad kurang inendu kung karena hanya beru pa sehelai kertas dan belum terstru ktur, sehingga setiap hari guru harus mencetak bacaan apa yang harus di baca hari ini dan berikutnya, dan

kertas tersebut setelah membaca dikembalikan lagi sehingga siswa tidak bisa membaca kembali ketika dilain jam.

Solusi mengatasi hambatan membaca

1. Pemilihan waktu yang tepat

Walaupun itu sudah program dari SD Muhammadiyah Plus Malangjwan seharusnya sebelum mengadakan program tersebut harus mempertimbangkan pemilihan waktu, anak kelas satu yang masih cenderung seperti anak kecil seharusnya pebiasaannya tersebut diadakan di waktu pagi seperti jam 7.30 pagi agar siswa kelas satu mudah memahaminya.

2. Kurang menggunakan metode yang menarik

Sebaiknya dalam mengajarkan pebiasaannya membaca kelas I menggunakan metode yang menarik misalkan menggunakan metode permainan, dipergantian antara membaca iqro dan latihan membaca diselingi ice breaking atau bernyanyi bersama agar mengembalikan fokus anak kelas satu dan juga merefresh mereka.

3. Menambah Facilitator

Dari bacaan diatas untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu salah satunya dengan menambah facilitator entah itu dari guru yang longgar mengajar, atau cara lain. Yang jelas dengan menambah fasilitator dalam inenyimak siswa ketika membaca, karena dengan menambah fasilitator maka dalam pengondisian siswa mudah dan target yang dicapainya berhasil dan tidak terburu-buru. Guru juga tidak keteteran ketika inenyimak siswa membaca. Sehingga target yang diharapkan dapat tercapai.

4. Cari suasana menyenangkan

Kunci untuk mengatasi hambatan ini adalah mencari suasana yang menyenangkan dan nyaman saat membaca, yang jauh dari kebisingan dan mempunyai cahaya penerangan yang cukup. Siswa dibuat kelompok-kelompok kecil sesuai jumlahnya, kemudian diberi jarak yang agak jauh, sehingga antara kelompok satu

dengan yang lainnya tidak bising dan tetap konsentrasi. Agar bias menyerap informasi dengan maksimal, posisi alfalfa (posisi duduk tegak, rileks, dengan kedua telapak kaki menyentuh lantai) saat membaca sangat dianjurkan. Siswa ketika mengantuk maka disarankan untuk mencuci muka, agar tetap konsentrasi ketika membaca.

5. Berlatih dengan inenirukan

Ketika ditemukan masalah tersebut maka guru harus bertindak yaitu siswa menirukan pengucapan guru yang benar secara berulang-ulang. Dan cari kata lain yang siswa tersebut kesulitan membaca bacaan model tersebut, siswa dimotivasi untuk terus berlatih membaca di rumah.

6. Pengadaan buku

Agar membaca siswa dapat terstruktur maka guru membuat buku khusus untuk membaca sebelum tidur, yang mana buku tersebut dapat menunjang siswa agar bisa lancar dalam membaca dalam suatu kalimat atau paragraf, buku tersebut dibuat seperti buku jilid dan, sehingga ketika siswa sudah membaca maka dapat diulang lagi/ dibaca lagi dilain kesempatan.

Simpulan

Berdasarkan uraian yang dijabarkan dalam pembahasan penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu, kegiatan literasi sebagai upaya meningkatkan minat dan kemampuan berbahasa yang dilakukan oleh siswa di SD MU HAMMADI YAH PLUS MALANGJ IWAN kelas I yang masih mengalami beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Tetapi ada beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi hambatan yang ada.

Daftar Pustaka

Alwasilah, A.Chaedar. 2012. Pokoknya Rekayasa Literasi.. Bandung: PT.Kiblat Buku Utama.

Faizah, Dewi Utama dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan

Menengah Kementrian Pendidikan Dan
Kebudayaan.

Procedia — Social adn Behavioral Science 159:
334-339. (<http://www.sciencedirect.com/science>)

Wildova, Radka. 2014. Initial Reading Literacy
Development in Current Primary School Practice.

psychologists convene to share their research on
work, stress, and health. *Monitor on
Psychology*, 39(5). 26-